

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Arikunto, kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar.²⁰

Tu'u mendefinisikan disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.²¹

Menurut Prijadarmanto kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.²²

Menurut Abdurrahman, kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan.²³

²⁰ Arikunto, *Manajemen Pengajaran.*, 114.

²¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 33

²² *Ibid.*, 23.

²³ Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 126.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan.

2. Aspek-aspek Kedisiplinan

Menurut Arikunto kedisiplinan dilihat dalam tiga aspek yaitu:

- 1) Aspek disiplin siswa di dalam kelas
Sikap siswa di kelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan di dalam kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya. Aspek disiplin siswa di kelas, meliputi : a) Sikap siswa di kelas b) Kehadiran siswa.
- 2) Aspek disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah
Penyelenggaraan pendidikan di sekolah memerlukan adanya kedisiplinan. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Jadi disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan peraturan dan norma yang berlaku di sekolah. Aspek disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi: a) Melaksanakan tata tertib di sekolah b) Berhubungan dengan disiplin waktu
- 3) Aspek disiplin siswa di rumah
Proses pendidikan juga terjadi di dalam rumah, oleh karena itu diperlukan juga disiplin siswa ketika di rumah. Disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar mentaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orang tua yang mengawasi, mengarahkan, serta berupaya untuk membuat anak menyadari disiplin diri Aspek disiplin di rumah, meliputi: a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah b) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.²⁴

²⁴ Arikunto., *Manajemen Pengajaran.*, 137.

3. Tujuan Kedisiplinan

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari. Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk prilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan.²⁵

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan di sekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan.

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- a. Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.

²⁵ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta, Erlangga, 1993), 82.

- b. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Seperti yang dikemukakan Suradi yang dikutip oleh Rizki Febriyanti dalam skripsinya ada dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seorang siswa yaitu faktor internal meliputi ranah kognitif, minat, dan motivasi. Faktor eksternal faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan sekolah.²⁷

Selain itu, Slameto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu:

- a. Faktor-faktor intern meliputi faktor jasmani, faktor psikologis dan kelelahan. Faktor jasmani diantaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis meliputi perhatian, minat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan misalnya pengaturan jam tidur, istirahat, olahraga yang teratur dan variasi dalam belajar.
- b. Faktor-faktor ekstern meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga misalnya cara orang tua mendidik, relasi

²⁶ Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: Tim Publikasi FIB IKIP,1989), 108.

²⁷ Rizki Febriyanti “Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi Di SMKN 3 Wonosari”, skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015

antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selanjutnya faktor sekolah meliputi, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, waktu sekolah, metode mengajar, standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan kehidupan masyarakat.²⁸

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut di antaranya sebagai berikut:

- a. Sekolah kurang menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin siswa biasanya kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun di sekolah tidak dikenakan sanksi tidak dimarahi guru.
- b. Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan anak yang baik perilakunya akan berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi sehari-hari.
- c. Cara hidup dilingkungan anak tinggal. Anak yang tinggal dilingkungan hidupnya kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.
- d. Sikap orang tua. Anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orang tuanya

²⁸ Slameto, *Belajar.*, 54

otoriter, anak akan menjadi penakut dan tidak berani dalam mengambil keputusan dalam bertindak.

- e. Keluarga yang tidak harmonis. Anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis biasanya akan selalu mengganggu teman dan sikapnya kurang disiplin.
- f. Latar belakang kebiasaan dan budaya. Budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Anak yang hidup dikeluarga yang baik dan tingkat pendidikan orangtuanya bagus akan cenderung berperilaku yang baik pula.²⁹

B. Keharmonisan Keluarga

1. Definisi Keluarga

Menurut Gerungan keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.³⁰ Sedangkan Khairuddin keluarga merupakan hubungan seketurunan maupun tambahan (adopsi) yang diatur melalui kehidupan perkawinan bersama, searah dengan keturunanketurunan mereka yang merupakan suatu satuan khusus.³¹

Menurut pendapat Pujosuwarno:

Keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan

²⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jakarta: Ar-Ruzz Media: 2011), 199-200.

³⁰ Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2004), 195.

³¹ Khairuddin, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Liberty, 2002), 3.

atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.³²

Keluarga adalah unit kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memerlukan organisasi tersendiri dan karena itu perlu ada kepala keluarga sebagai tokoh penting yang mengemudikan perjalanan hidup keluarga yang diasuh dan dibinanya. Karena keluarga sendiri terdiri dari beberapa orang, maka terjadi interaksi antar pribadi, dan itu berpengaruh terhadap keadaan harmonis dan tidak harmonisnya pada salah seorang anggota keluarga, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap pribadi-pribadi lain dalam keluarga.³³

Menurut Sulaeman keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.³⁴

2. Bentuk-bentuk Keluarga

Bentuk-bentuk keluarga dapat di bagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Keluarga inti yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak, atau hanya ibu, bapak atau nenek dan kakek.
- b. Keluarga inti terbatas, yang terdiri dari ayah dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya.

³² Pujosuwarno, Sayekti, *Bimbingan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), 11

³³ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), 31.

³⁴ M. I. Sulaeman, *Pendidikan dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 1994), 17.

- c. Keluarga luas, yang cukup banyak ragamnya seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang sudah kawin, sehingga istri dan anak-anaknya hidup menumpang juga.³⁵

Robert R. Bell mengatakan ada tiga jenis hubungan keluarga, yaitu:

- a. Kerabat dekat, kerabat dekat yang terdiri atas individu yang terkait ke dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi atau perkawinan, seperti suami istri, orang tua, anak dan antara saudara.
 - b. Kerabat jauh, kerabat jauh terdiri dari individu yang terkait dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah daripada kekerabatan dekat.
 - c. Orang yang dianggap kerabat, seseorang dianggap kerabat karena ada hubungan yang khusus, misalnya antara antar teman akrab.³⁶
3. Definisi Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa, keharmonisan keluarga adalah keadaan yang utuh dan bahagia, didalamnya ada ikatan kekeluargaan yang memberikan rasa aman dan tentram bagi setiap anggotanya. Selain itu adanya hubungan yang baik antara ayah-ibu, ayah-anak, dan ibu-anak.³⁷

³⁵ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 40.

³⁶ Ibid, 41

³⁷ Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis.*, 32

Menurut Dlori, keharmonisan keluarga adalah bentuk hubungan yang dipenuhi oleh cinta dan kasih, karena kedua hal tersebut adalah tali pengikat keharmonisan.³⁸

Menurut Hawari keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama.³⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah suatu situasi atau kondisi keluarga yang utuh dan bahagia. Dimana didalamnya terdapat kasih sayang, memiliki waktu untuk bersama, komunikasi yang baik, sedikit konflik dan kerukunan tiap anggota keluarga.

4. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa ada beberapa aspek keharmonisan keluarga yaitu :

- a. Kasih sayang antara keluarga.
Kasih sayang merupakan kebutuhan manusia yang hakiki, karena sejak lahir manusia sudah membutuhkan kasih sayang dari sesama. Dalam suatu keluarga yang memang mempunyai hubungan emosional antara satu dengan yang lainnya sudah semestinya kasih sayang yang terjalin diantara mereka mengalir dengan baik dan harmonis.
- b. Saling pengertian sesama anggota keluarga.
Selain kasih sayang, pada umumnya para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orangtuanya. Dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antar sesama anggota keluarga.

³⁸ Panni Ance L. Tobing, “ Hubungan Kecerdasan Spritual dan Kecerdasan Emosional dengan Keharmonisan Keluarga”, *Jurnal kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup*, Vol. 2 No. 1, April 2015

³⁹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an, Ilmu kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yusa, 1997), 286

- c. Dialog atau komunikasi yang terjalin di dalam keluarga.
Komunikasi adalah cara yang ideal untuk mempererat hubungan antara anggota keluarga. Dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk berkomunikasi dapat diketahui keinginan dari masing-masing pihak dan setiap permasalahan dapat terselesaikan dengan baik. Permasalahan yang dibicarakanpun beragam misalnya membicarakan masalah pergaulan sehari-hari dengan teman, masalah kesulitan-kesulitan di sekolah seperti masalah dengan guru, pekerjaan rumah dan sebagainya.
- d. Kerjasama antara anggota keluarga.
Kerjasama yang baik antara sesama anggota keluarga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Saling membantu dan gotong royong akan mendorong anak untuk bersifat toleransi jika kelak bersosialisasi dalam masyarakat. Kurang kerjasama antara keluarga membuat anak menjadi malas untuk belajar karena dianggapnya tidak ada perhatian dari orangtua. Jadi orangtua harus membimbing dan mengarahkan belajar anak.⁴⁰

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Gunarsa menyatakan bahwa suasana rumah dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga. Suasana rumah adalah kesatuan serasi antara pribadi-pribadi. Kesatuan antara orangtua dan anak. Jadi suasana rumah menyenangkan akan tercipta bagi anak bila terdapat kondisi⁴¹:

- a. Anak yang menyaksikan bahwa ayah dan ibunya terdapat saling pengertian dan kerjasama yang serasi serta saling mengasihi antara satu dengan yang lainnya.
- b. Anak dapat merasakan bahwa orangtuanya mau mengerti dan dapat menghayati pola perilakunya, dapat mengerti apa yang diinginkannya, memberi kasih sayang secara bijaksana.

⁴⁰ Gunarsa, *Psikologi Praktis.*, 51

⁴¹ Gunarsa, *Psikologi Praktis.*, 33

c. Anak dapat merasakan bahwa saudara-saudaranya mau memahami dan menghargai dirinya menurut kemauan, kesenangan dan cita-citanya, anak dapat merasakan kasih sayang yang diberikan saudara-saudaranya.

Faktor lain dalam keharmonisan keluarga adalah kehadiran anak dari hasil perkawinan suatu pasangan. Gunarsa menyebutkan bahwa kehadiran seorang anak ditengah keluarga merupakan satu hal yang dapat lebih mempererat jalinan cinta kasih pasangan.⁴²

Selain faktor-faktor diatas maka kondisi ekonomi diperkirakan juga akan berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga. Seperti apa yang dikemukakan oleh Gunarsa bahwa tingkat sosial ekonomi yang rendah seringkali menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam sebuah keluarga. Akibat banyaknya masalah yang ditemui karena kondisi keuangan yang memprihatinkan ini menyebabkan kondisi keluarga menjadi tidak harmonis. Dengan banyaknya problem yang dihadapi keluarga, ini akan berpengaruh kepada perkembangan mental anak disekolah. Sebab pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan yang diperoleh anak dirumah, tentu akan terbawa pula ketika anak berangkat ke sekolah.⁴³

C. Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kedisiplinan

1. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah situasi dan kondisi dalam unit terkecil dalam masyarakat dimana terdapat kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka,

⁴² Ibid., 55

⁴³ Ibid., 57

saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal. keharmonisan keluarga sesungguhnya terletak pada erat tidaknya hubungan silaturahmi antar anggota keluarga.⁴⁴

Menurut Sunartyo menyatakan bahwa hubungan orang tua dan anak yang harmonis akan menentukan kemampuan anak dalam belajar. Suasana rumah yang riang, gembira, harmonis dan demokratis dapat merangsang anak untuk mengembangkan kecerdasannya. Sebaliknya, apabila suasana rumah tidak harmonis, sikap orang tua yang acuh kepada anggota keluarga dan sering memarahi anak, dapat menghambat perkembangan kemampuan dan kreatifitas anak. Salah satu usaha untuk mewujudkan suatu keluarga harmonis antara lain dengan membina hubungan baik antar anggota keluarga.⁴⁵

Menurut Shochib menyebutkan bahwa yang melatarbelakangi beberapa kasus ketidakdisiplinan diduga dari upaya orangtua yang belum menghadirkan situasi dan kondisi yang dapat dirasakan dan dihayati anak, oleh sebab itu keluarga diduga sebagai penyebab dari anak tidak berdisiplin diri.⁴⁶

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai

⁴⁴ Hawari., *Al-Qur'an dan ilmu.*, 283

⁴⁵ Nano Sunartyo, *Membentuk Kecerdasan Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Think Yogyakarta 2006), 27

⁴⁶ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 7.

ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Maka dari itu perlu ditanamkannya kedisiplinan dalam diri siswa, dimana kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian tingkah laku yang dilakukan untuk dapat mencapai sasaran tertentu. Dalam hal ini, kedisiplinan berarti tingkah laku yang sesuai dengan aturan atau hukum, seperti disiplin beragama dan undang-undang.⁴⁷

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari. Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk prilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan.⁴⁸

⁴⁷ Agus, "Sarana Belajar dan Berkreasi", *Pengertian dan Bentuk Kedisiplinan di Sekolah*, afa-belajar.blogspot.com, November 2012, di akses tanggal 13 Januari 2016

⁴⁸ Hurlock, *Perkembangan*, 82.

3. Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kedisiplinan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ani membuktikan bahwa terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kedisiplinan, Berdasarkan uji analisis data yang telah dilaksanakan dengan teknik korelasi *product moment* diketahui bahwa keharmonisan keluarga berhubungan positif dengan kedisiplinan yang berarti semakin tinggi keharmonisan keluarga semakin tinggi pula kedisiplinan siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah keharmonisan keluarga, semakin rendah pula kedisiplinan siswa. Keluarga yang hamonis memiliki hubungan yang erat dengan sikap disiplin, sebab keharmonisan keluarga merupakan sarana pembentuk disiplin anak. Oleh sebab itu keluarga yang memiliki latar belakang yang baik akan mampu membimbing dan mengarahkan menjadi orang yang memiliki sikap disiplin dan tercapainya cita-cita yang mereka harapkan. Demikian pula sebaliknya keluarga yang tidak baik atau yang tidak harmonis akan sulit untuk membimbing anaknya menjadi yang terbaik bagi masa depan anaknya. Orang tua adalah pribadi yang utama dan pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan tata cara hidup mereka merupakan unsur-unsur yang dengan sendirinya masuk ke dalam pribadi yang tumbuh itu.⁴⁹

⁴⁹ Ani Endriani, "Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa" *Jurnal Paedagogy, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2016